



Kalau B2B Hitungannya Lebih Mahal

Bupati Bantul dan
Wali Kota Yogya
Tinjau ITC Bawuran

BANTUL, Joglo Jogja - Perusahaan Daerah (Perumda) Aneka Dharma resmi melakukan uji coba tempat pengolahan sampah Intermediate Treatment Facility (ITF)

Karbonasi Bawuran. Tempat pengolahan sampah ini mampu mengolah 50 ton sampah residu atau sekitar 320 ton sampah yang belum terpilah.

Uji coba atau komisioning akan dilangsung dalam pekan ini. Dalam tahap tersebut pihaknya akan memanfaatkan residu sampah yang berasal dari padukuhan atau kalura-

han setempat. Adapun tujuan dari proses ini untuk memastikan bahwa instalasi mesin pengolahan berjalan lancar dan tidak mengalami kendala.

Dua kepala daerah hadir di ITF Bawuran Selasa kemarin (11/3). Ada Bupati Bantul Abdul Halim Muslih. Ada pula Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo. Termasuk,

Sekda DIY Beny Suharsono.

Direktur Aneka Dharma Yuli Budi Sasangka mengungkapkan, jika dalam komisioning tidak ditemukan kendala maka pada awal bulan depan ITF Bawuran sudah mulai beroperasi maksimal. "Maksimalnya itu, kami sudah bisa menerima sampah untuk uji coba itu minggu depan.

Baca KALAU... Hal II



TINJAU: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo dan Bupati Bantul Abdul Halim Muslih saat meninjau tempat pengolahan sampah ITF Karbonasi Bawuran, Bantul, kemarin (11/3).

Kalau B2B Hitungannya Lebih Mahal

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sehingga nanti kami pastikan di awal bulan April itu sudah bisa menerima sampah full (sesuai kemampuan olah)," terangnya, Selasa (11/3).

Sementara itu, Bupati Bantul mengungkapkan, ITF Bawuran ini merupakan bagian dari program Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul BERSAMA). Pengelolaannya dipercayakan pada badan usaha milik daerah (BUMD). Yakni, Perumda Aneka Dharma.

Dalam operasinya ITF Bawuran didesain untuk menjadi bagian dari pengelolaan sampah DIY dengan pendekatan komersial. "Jadi *cost benefit* itu dihitung betul. Apalagi, Aneka Dharma bagian dari pengelolaan kekayaan daerah, sehingga ini nanti akan diaudit seber-

apa besar menghasilkan PAD," terang Halim (11/3).

Pemimpin Bantul dua periode ini juga menambahkan, untuk memanfaatkan kuota yang tersedia, ITF Bawuran akan melakukan kerja sama menyerap sampah Kota Yogyakarta maupun Kabupaten Sleman.

"Jadi, 300-320 ton sampah itu bisa kami dedikasikan untuk Kota Yogyakarta 100-200 tun per hari, karena kalau untuk Bantul sendiri kapasitasnya itu berlebih. Sehingga ini bisa mempercepat penanggulangan sampah di DIY.

Selaku pihak yang dimungkinkin akan bekerja sama, Pemerintah Kota Yogyakarta menyambut baik keberadaan ITF Bawuran. Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menga-

ku, belum semua sampah Yogyakarta mampu untuk diolah secara mandiri.

Menurutnya, volume sampah Yogyakarta di hari biasa leih 300 ton. Sedangkan pada hari libur Sabtu-Minggu melibihi angka tersebut. Adapun sampah yang mereka olah sendiri hanya sebagiannya atau masih menyisakan lebih dari 100 ton.

Pihaknya pun mengaku terbuka untuk melakukan kerja sama. Hanya saja Hasto berharap bisa mendapatkan perlakuan spesial.

"Tentu kami berharap bisa bekerja sama. Tapi, bukan *business to business*, tapi bisa *government to government*. Kalau *business to business*, hitungannya lebih mahal," jelas Hasto.

Berdasarkan keterangan direktur Aneka Dharma, per satu ton sampah yang masuk ke ITF Bawuran dikenakan tarif Rp 450 ribu. Namun, harga tersebut bisa berubah tergantung kondisi industri pengolahan sampah yang berkembang atau pun hasil negosiasi yang disepakati.

Di lain pihak, Sekda DIY Beny Suharsono berpendapat bahwa ITF ini merupakan komitmen bersama untuk pengelolaan sampah DIY. Selain itu dia juga mengatakan akan menjalin kerja sama untuk penanganan sampah dari hulunya.

"Tidak hanya hilir tapi kami pastikan hulunya juga berjalan. Hulunya kami kerja sama dengan KKN tematik perguruan tinggi," ucapnya. (nik/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005